



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini adalah positivistik. Positivistik adalah aliran filsafat ilmu yang didasari pada landasan atau asumsi-asumsi yaitu ontologis, epistemologis, aksiologis, dan metodologis. Dalam pandangan positivistik dari sudut ontologis, meyakini bahwa realitas merupakan tunggal dan dapat dipecah untuk dipelajari secara bebas, objek yang diteliti bisa dieliminasi dari objek lainnya. Dari sudut epistemologis, positivistik mensyaratkan adanya dualisme antara subjek penelitian dengan objek yang ditelitinya, dan pemilihan yang dimaksud ini agar dapat diperoleh hasil yang objektif. Sedangkan dari sudut aksiologis, positivistik mensyaratkan agar penelitian ini bebas agar dapat mencapai objektivitas konsep dan hukum sehingga tingkat keberlakuannya bebas tempat dan waktu.

Menurut Guba (1990, p. 82), sistem kepercayaan mendasar dari positivistik telah diselidiki dan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ontologi: realitas, beberapa generalisasi terbentuk akibat hukum
2. Epistemologis: dualis/objektif, keduanya penting dan mungkin untuk peneliti membuat jarak, tidak saling memengaruhi sikap
3. Aksiologis: nilai, etika, dan pilihan moral harus berada diluar proses penelitian
4. Metodologi: eksperimental/manipulatif, pertanyaan atau hipotesa telah dinyatakan sebelumnya dalam formula yang proporsional dan mengarah pada studi empiris di bawah kondisi kontrol yang maksimal

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini berupaya menguji pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan di PT PLN Kantor Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sifat penelitiannya digolongkan pada jenis eksplanatif. Pendekatan kuantitatif dipilih peneliti karena mampu menjelaskan seberapa besar iklim komunikasi organisasi yang terjadi pada PT PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang. Kemudian, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan penerapan iklim komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini mencari atau menjelaskan hubungan antar variabel atau menguji hipotesis untuk menjelaskan karakteristik variabel berdasarkan jawaban responden.

Dalam penelitian ini bersifat eksplanatif (Analitik) yaitu hubungan kausal sebab akibat, perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain, sehingga menggunakan sampel dan hipotesis. Kriyantono (2007, p. 57), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif eksplanatif dapat dibagi menjadi dua sifat yaitu: komperatif (membandingkan antar variabel yang satu dengan variabel lainnya yang sejenis), dan asosiatif (menjelaskan hubungan korelasi antar variabel). Dalam penelitian ini peneliti menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua konsep (variabel) yang akan diteliti. Penelitian ini termasuk dalam kuantitatif eksplanatif yang bersifat asosiatif, dimana peneliti akan mencoba menjelaskan “Sejauh mana Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT PLN (Persero) Kantor Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang”. Penelitian asosiatif dengan analisis regresi bertujuan untuk mempelajari pengaruh variabel

iklim komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan yang menggunakan pengujian hipotesis dengan pendekatan kuantitatif. Variabel independen sebagai variabel X yang digunakan dalam penelitian ini adalah iklim komunikasi organisasi dan variabel dependen sebagai variabel Y (yang terpengaruh) oleh variabel iklim komunikasi organisasi adalah variabel kinerja.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Tujuannya adalah memperoleh informasi dari sampel yang menjadi representasi populasi.

Survei yang dilakukan termasuk ke dalam survei eksplanatif. Menurut Kriyantono (2012, p. 60), jenis survei ini digunakan bila periset ingin mengetahui mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi atau apa yang memengaruhi terjadinya sesuatu. Survei eksplanatif dalam penelitian ini bersifat asosiatif yaitu bermaksud untuk menjelaskan hubungan atau korelasi antar variabel.

Sedangkan metode survei menurut Sugiyono (2013, p. 11), adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah dari sampel yang diambil dari populasi antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Sedangkan tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakteristik yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Menurut Fatoni (2006, p. 100), survei memiliki arti sebagai metode yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap

gejala empirik yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian, umumnya dilakukan terhadap unit sampel yang dihadapi sebagai responden dan bukan terhadap seluruh populasi sasaran.

Dapat disimpulkan bahwa survei dilakukan untuk memperoleh data primer. Dalam penelitian survei, data dilapangan dikumpulkan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden melalui kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memiliki intervensi dalam hal manipulasi kondisi penelitian yang merupakan ciri utama penelitian survei. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder dilakukan studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari buku, penelitian lain, dan artikel yang berkaitan dengan sikap karyawan, untuk mengetahui lebih tentang sikap.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan tahapan paling penting. Sebelum mengumpulkan data harus menentukan populasi dari objek penelitian terdahulu. Menurut Sugiyono (2014, p. 80), populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sebatas manusia, melainkan seluruh objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Sedangkan menurut Fatoni (2006, p. 103), populasi adalah keseluruhan unit

elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian. Pemilihan karakteristik populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang sedang bekerja di PT PLN (Persero) Kantor Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang (Disjaya) pada tahun 2018. Tabel 3.1 menjelaskan jumlah karyawan PT PLN Kantor Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang per 31 Januari 2018.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Staf di PT PLN (Persero) Kantor Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang per Januari 2018

No	Unit Kerja	Jumlah Staf
1	Bidang Perencanaan	35
2	Bidang Distribusi	90
3	Bidang Niaga	42
4	Bidang Keuangan	41
5	Bidang Sumber Daya Manusia dan Organisasi	32
6	Bidang Komunikasi dan Administrasi	50
7	Bidang Audit Internal	15
Jumlah		305

Sumber: *Database Karyawan PT PLN Kantor Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang per 31 Januari 2018*

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang besar membuat peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2014, p. 81). Sedangkan menurut Siregar (2013, p. 30), sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi tersebut.

Dengan menggunakan penelitian sampel, maka peneliti harus menentukan

terlebih dahulu besaran sampel yang akan diambil dalam penelitian ini. Penentuan besaran sampel tersebut dilakukan agar sampel yang diambil proporsional atau sebanding dengan jumlah populasi yang ada. Dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan berdasarkan pendapat dari Subiakto dalam Kriyantono (2016, p. 163), jika populasi yang akan diteliti berjumlah 100 ke bawah, maka sebaiknya menggunakan sampel adalah jumlah keseluruhan dari total populasi, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika sebaliknya, jumlah populasi berkisar 100 ke atas, maka dapat diambil sampel dari 10% sampai 15% atau 20% sampai 25%. Berhubung dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan dalam hal dana, waktu dan tenaga, maka penelitian ini menggunakan sampel sebesar 25% dari jumlah populasi yang ada pada PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang.

Berdasarkan data yang didapat dari Kantor Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang, jumlah karyawan yang bekerja di Kantor Distribusi tersebut berjumlah 305 orang. Dengan demikian, besaran sampel dari penelitian ini dengan mengambil sampel sebesar 25% dari jumlah populasi, yaitu 76,25 yang kemudian peneliti genapkan menjadi 76. Angka tersebut pun peneliti dapatkan dari perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Sampel} &= 25\% \times \text{Jumlah Populasi} \\ &= 25\% \times 305 \\ &= 76,25 \\ &= 76 \text{ orang} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan untuk menentukan besaran sampel tersebut, sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 76,25, namun karena jumlah staf merupakan variabel deskret, maka dilakukan pembulatan sehingga menjadi 76. Dengan demikian, sampel pada penelitian ini berjumlah 76 karyawan atau sebesar 25% dari jumlah populasi.

3.4.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik *sampling* pada sampel yang akan dipilih. Menurut Sugiyono (2016, p. 81), Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang akan digunakan yaitu *probability sampling*. Sugiyono (2016, p. 82), menjelaskan teknik *probability sampling* adalah: teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

Teknik *probability sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah *proportionate stratified random sampling*. Peneliti menggunakan teknik *sampling* ini dikarenakan populasi mempunyai anggota yang tidak homogen. Dengan teknik ini, populasi pada semua unit kerja dapat terwakili secara proporsional pada sampel sesuai dengan jumlah populasi. Agar populasi di setiap unit kerja dapat mewakili dalam sampel, maka populasi dikelompokkan sesuai dengan unit kerja masing-masing. Kemudian, populasi pada setiap unit kerja dikalikan dengan 25%

(presentase sampel atas populasi) yang kemudian dapat diketahui jumlah sampel disetiap unit kerja.

Penghitungan proporsi sampel sesuai dengan unit-unit kerja di Kantor Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang, dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Proporsi Sampel pada Setiap Unit Kerja di Kantor Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang

No	Unit Kerja	Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Bidang Perencanaan	35	$25\% \times 35 = 8,75$	9
2	Bidang Distribusi	90	$25\% \times 90 = 22,5$	22
3	Bidang Niaga	42	$25\% \times 42 = 10,5$	10
4	Bidang Keuangan	41	$25\% \times 41 = 10,25$	10
5	Bidang Sumber Daya Manusia dan Organisasi	32	$25\% \times 32 = 8$	8
6	Bidang Komunikasi dan Administrasi	50	$25\% \times 50 = 12,5$	13
7	Bidang Audit Internal	15	$25\% \times 15 = 3,75$	4
Jumlah		305	$25\% \times 305 = 76,25$	76

Sumber: Database Karyawan PT PLN Kantor Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang per 31 Januari 2018

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Menurut Hamidi (2007, p. 142), operasionalisasi konsep adalah petunjuk bagaimana sebuah variabel dapat diukur. Cara mengukur suatu variabel mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan variabel (konsep) apa yang akan diukur
2. Membuat definisi konseptual (pengertian variabel)

3. Menetapkan jenis dan jumlah variabel yang telah dibuat berdasarkan definisi konseptual variabel yang telah dibuat sebelumnya, indikator merupakan konsep-konsep internal, tanda-tanda, gejala, dari variabel tersebut.

4. Membuat kuesioner, berdasarkan indikator-indikator tersebut

Penelitian ini menggunakan Iklim Komunikasi Organisasi (X) sebagai variabel bebas dan Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 dan 3.4 berikut:

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel X (Iklim Komunikasi Organisasi)

Variabel X: Iklim Komunikasi Organisasi (Pace & Faules, 2002, p. 159)			Skala
No	Dimensi	Indikator	
1	Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap karyawan • Karyawan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap atasan • Karyawan memiliki kepercayaan yang tinggi antar karyawan 	Likert
2	Pembuat keputusan bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan saling berkomunikasi mengenai kebijakan • Karyawan saling berkonsultasi mengenai kebijakan • Karyawan dapat berkonsultasi dengan atasan dalam proses pengambilan keputusan 	
3	Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan memiliki kejujuran yang tinggi terhadap karyawan • Hubungan antar karyawan dipenuhi suasana keterusterangan dan kejujuran 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan dapat mengatakan “isi pikiran mereka” tanpa memandang apakah mereka berbicara dengan sesama karyawan atau dengan atasan 	
4	Keterbukaan dalam komunikasi ke bawah	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan menerima informasi tentang perkembangan perusahaan • Karyawan menerima informasi tentang rencana-rencana perusahaan • Karyawan mudah memperoleh informasi yang berkaitan langsung dengan pekerjaan mereka (kecuali informasi yang bersifat rahasia) 	
5	Mendengarkan dalam komunikasi ke atas	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan dapat saling mencari dan memberi informasi kepada atasan • Atasan mendengarkan dan memikirkan saran atau laporan masalah yang diajukan karyawan • Atasan selalu menghargai pentingnya informasi yang diterima dari karyawan 	
6	Perhatian pada tujuan berkinerja tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan menunjukkan komitmen terhadap tujuan kinerja tinggi dalam meningkatkan kualitas kerja • Karyawan peduli terhadap kesejahteraan rekan kerja • Perusahaan memberikan perhatian yang tinggi terhadap kesejahteraan karyawan 	

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Y (Kinerja Karyawan)

Variabel Y: Kinerja Karyawan (Gomes, 2003, p. 142)			Skala
No	Dimensi	Indikator	
1	Kualitas hasil kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan • Melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku • Menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya 	Likert
2	Pengetahuan pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pengetahuan yang baik terhadap pekerjaan yang dilakukan 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan
3	Kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kreativitas dalam menciptakan gagasan-gagasan yang baik bagi perusahaan • Menunjukkan kreativitas dalam pemecahan masalah • Selalu mengambil tindakan dalam menghadapi masalah pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki
4	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu bekerja sama dengan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan yang harus diselesaikan bersama • Memiliki sikap terbuka terhadap pendapat atau masukan dari rekan kerja
5	Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu bersedia membantu orang lain • Selalu berusaha mengembangkan keterampilannya di luar tempat kerja • Memiliki motivasi yang mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan
6	Ketergantungan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kesadaran kehadiran yang tinggi dalam perusahaan • Mampu memberikan penjelasan mengenai pekerjaan yang dilakukan
7	Kualitas personal	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sikap jujur dalam bekerja • Selalu berpenampilan baik bila ke kantor • Bersedia bila atasan meminta untuk memimpin suatu pekerjaan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam melakukan penelitian (Nazir, 2005, p. 174). Sedangkan menurut Kriyantono (2012, p. 95), metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan metode yang sangat penting dalam

melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat memenuhi kebutuhan penelitian. Selain itu, teknik pengumpulan data juga dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua studi dalam mengumpulkan data yaitu melalui studi lapangan dan studi kepustakaan. Data primer didapatkan secara langsung dari responden yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu dengan studi lapangan, sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan.

3.6.1 Data Primer

Menurut Suryani & Hendrayadi (2015, p. 171), data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah studi yang sedang diteliti. Proses pengumpulan data yang bersifat primer ini dapat menggunakan angket atau kuesioner, wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data pokok atau utama dalam penelitian yang diperoleh melalui studi lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang. Metode survei dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang berisi daftar pertanyaan kepada responden yang telah ditentukan. Kuesioner sebagai instrumen penelitian dan menyebarkan kepada responden. Menurut Kriyantono (2011, p. 97), kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

Tujuan penyebaran kuesioner adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden, tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Kuesioner ini diukur dengan menggunakan skala Likert, menurut Sugiyono (2013, p. 93), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Jawaban diberi nilai atau poin dari keempat skala Likert:

- a. Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Nilai 2 : Tidak Setuju (TS)
- c. Nilai 3 : Setuju (S)
- d. Nilai 4 : Sangat Setuju (SS)

Peneliti menggunakan skala Likert dengan empat poin agar mendapat data yang lebih pasti sehingga menghilangkan poin ragu-ragu. Setelah, kuesioner diisi oleh para responden, kemudian peneliti memeriksa untuk memastikan apakah kuesioner telah diisi dengan benar. Setelah itu, hasil dari pengumpulan data tersebut diolah dengan menggunakan sistem SPSS.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain (Purwanto & Sulistyastuti, 2007, p. 20). Sedangkan menurut Siregar (2013, p. 16) data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnnya.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data melalui jurnal

ilmiah, buku referensi, dan bahan publikasi resmi dilakukan secara *online*.

3.7 Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, teknik pengukuran data adalah kuesioner yang dibagikan kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrumen, suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Simamora, 2008, p. 58-59). Menurut Kriyantono (2012, p. 143), mengungkapkan validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana instrumen akan mengukur apa yang ingin diukur. Validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2016, p. 121), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis *item*, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Apabila nilai korelasi di atas 0,3120 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat valid yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,3120 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Untuk menentukan batas minimum nilai korelasi, peneliti melihat r tabel (r tabel dapat dilihat pada Lampiran) dengan rumus $df = n - 2$, maka $df = 40 - 2 = 38$, dengan nilai toleransi kesalahan sebesar 5% maka batas minimum nilai korelasi pada penelitian ini sebesar 0,3120.

Nilai r hitung pada variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel X berdasarkan Nilai R Tabel

Correlations			
		X TOTAL	Keterangan
X1	Pearson Correlation	.622**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
X2	Pearson Correlation	.814**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
X3	Pearson Correlation	.803**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
X4	Pearson Correlation	.656**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
X5	Pearson Correlation	.709**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
X6	Pearson Correlation	.527**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
X7	Pearson Correlation	.538**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
X8	Pearson Correlation	.485**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	40	
X9	Pearson Correlation	.702**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	40	
X10	Pearson Correlation	.508**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	40	
X11	Pearson Correlation	.438**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	40	

X12	Pearson Correlation	.443**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	40	
X13	Pearson Correlation	.430**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	40	
X14	Pearson Correlation	.629**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
X15	Pearson Correlation	.594**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
X16	Pearson Correlation	.622**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
X17	Pearson Correlation	.814**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
X18	Pearson Correlation	.803**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	

Sumber: Pengolahan Data SPSS ver. 23 oleh Penulis

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi dari masing-masing variabel X memiliki angka di atas 0,3120. Maka, variabel X pada penelitian ini dengan total 18 instrumen dapat dikatakan valid dan dapat digunakan dalam survei penelitian.

Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Y berdasarkan Nilai R Tabel

Correlations			
		Y_TOTAL	Keterangan
Y1	Pearson Correlation	.594**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
Y2	Pearson Correlation	.601**	VALID

	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
Y3	Pearson Correlation	.693**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
Y4	Pearson Correlation	.527**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
Y5	Pearson Correlation	.674**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
Y6	Pearson Correlation	.794**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
Y7	Pearson Correlation	.701**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
Y8	Pearson Correlation	.469**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	40	
Y9	Pearson Correlation	.648**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
Y10	Pearson Correlation	.572**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
Y11	Pearson Correlation	.716**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
Y12	Pearson Correlation	.645**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
Y13	Pearson Correlation	.749**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
Y14	Pearson Correlation	.747**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	

	N	40	
Y15	Pearson Correlation	.528**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
Y16	Pearson Correlation	.497**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	40	
Y17	Pearson Correlation	.519**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	40	
Y18	Pearson Correlation	.491**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	40	

Sumber: Pengolahan Data SPSS ver. 23 oleh Penulis

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari masing-masing variabel Y menunjukkan angka di atas 0,3120. Maka, variabel Y pada penelitian ini dengan total 18 instrumen dapat dikatakan valid dan dapat digunakan dalam survei penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2016, p. 172). Dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas yaitu cara peneliti dalam mengukur indikator dalam variabel untuk mengetahui apakah alat pengukur tetap konsisten. Setelah semua pertanyaan terbilang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan *cronbach's alpha*. Dilakukan terhadap seluruh pertanyaan dari variabel. Caranya adalah dengan membandingkan r hasil dengan nilai konstanta (0,6). Dalam uji reliabilitas sebagai nilai r hasil adalah nilai *alpha*. Apabila korelasi (0,6) atau lebih maka dikatakan

item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah (0,6) maka dikatakan butir tersebut kurang reliabel. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen, dapat dilihat berdasarkan tabel 3.7 tingkat Reliabilitas dari nilai *Alpha* di bawah ini.

Tabel 3.7 Tingkat Reliabilitas berdasarkan Nilai *Alpha*

<i>Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0.00 - 0.20	Kurang reliabel
0.20 - 0.40	Agak reliabel
0.40 - 0.60	Cukup reliabel
0.60 - 0.80	Reliabel
0.80 - 1.00	Sangat reliabel

Sumber: Nugoroho, 2011

Tabel 3.8 Pre-Test Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	18

Sumber: Pengolahan Data SPSS ver. 23 oleh Penulis

Dapat dilihat pada tabel 3.8 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka sebesar 0,888. Maka, dengan melihat tabel tingkat reliabilitas berdasarkan nilai *Alpha*. Variabel X pada penelitian ini bersifat sangat reliabel.

Tabel 3.9 Pre-Test Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	18

Sumber: Pengolahan Data SPSS ver. 23 oleh Penulis

Tabel 3.9 di atas, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,895. Maka, variabel Y pada penelitian ini bersifat sangat reliabel dengan melihat tabel tingkat reliabilitas berdasarkan nilai *Alpha*.

Tabel 3.10 *Pre-Test* Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	36

Sumber: Pengolahan Data SPSS ver. 23 oleh Penulis

Tabel 3.10 di atas, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,938. Maka, variabel X dan Y pada penelitian ini bersifat sangat reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Menurut Sugiyono, (2016, p. 147), teknik analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016, p. 93). Metode pengukuran menggunakan skala

Likert terdiri dari empat kisaran jawaban. Kategorisasi jawaban dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Nilai 2 : Tidak Setuju (TS)
3. Nilai 3 : Setuju (S)
4. Nilai 4 : Sangat Setuju (SS)

Kemudian, peneliti juga menggunakan alat hitung statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23 untuk mengolah data dari hasil jawaban responden.

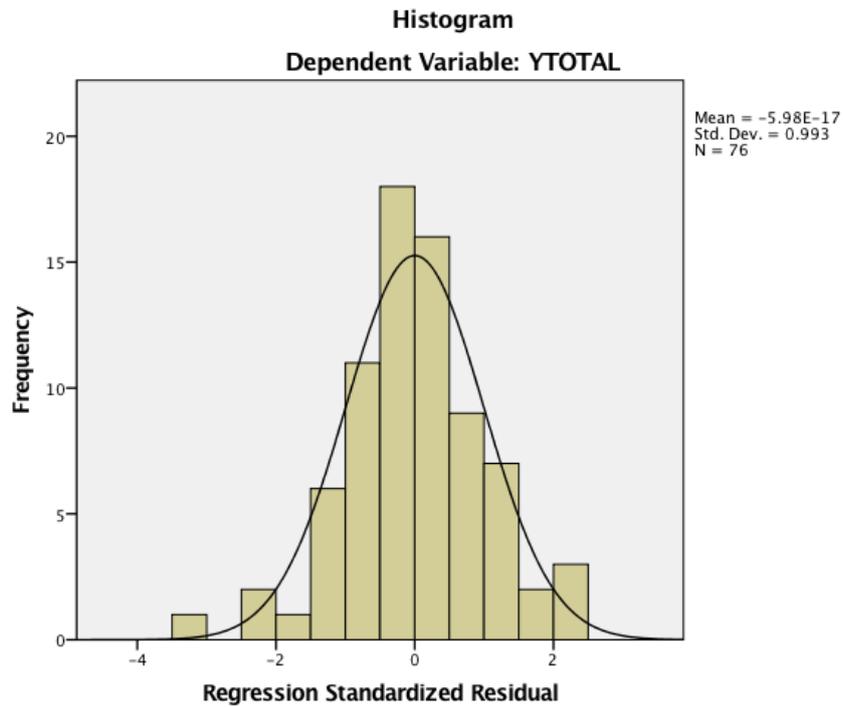
3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui residual di dalam model regresi dengan memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas dari data diketahui dengan melihat titik persebaran data pada sumbu diagonal melalui grafik histogram (Ghozali, 2012, p. 160).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *normal probability plot*. *Normal probability plot* biasanya dilihat dan dideteksi dengan melihat persebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik tersebut. Data dianggap memiliki distribusi normal apabila data tersebar mendekati atau mengikuti garis diagonal, dan sebaliknya (Pramesti, 2014, p. 24).

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

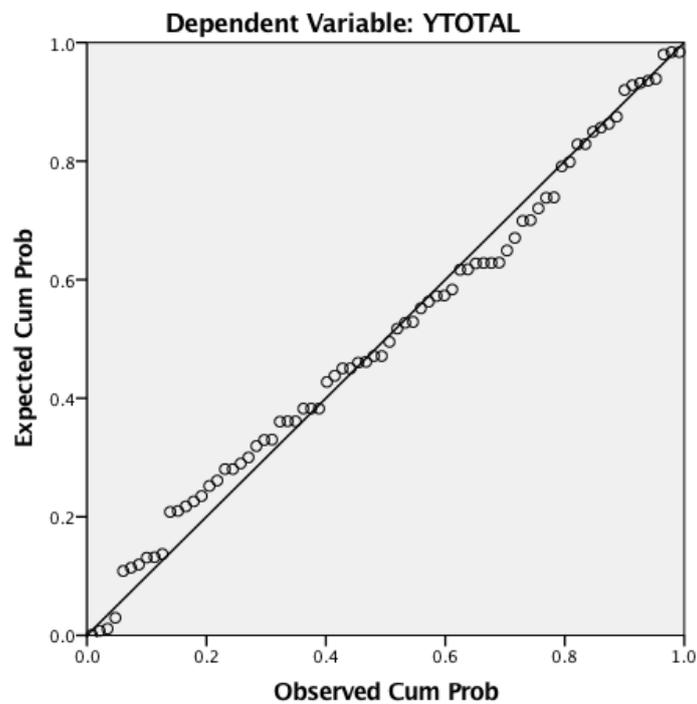
Gambar 3.1 Grafik Histogram Uji Normalitas Persamaan Regresi



Sumber: Pengolahan Data SPSS ver. 23 oleh Penulis

Gambar 3.2 P-Plot Uji Normalitas Persamaan Regresi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Pengolahan Data SPSS ver. 23 oleh Penulis

Berdasarkan gambar 3.1 dari grafik histogram menunjukkan bahwa pola ke arah kanan dan pada gambar 3.2 pada uji *P-Plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar ke arah diagonal dan datanya mendekati garis. Data pada penelitian ini menunjukkan distribusi normal. Peneliti juga melakukan uji normalitas dengan K-S untuk memperkuat dan mendukung uji grafik. Uji K-S dapat dilihat pada tabeli berikut:

Tabel 3.11 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		76
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6.30179456
Most Extreme	Absolute	.073
Differences	Positive	.073
	Negative	-.064
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan Data SPSS ver. 23 oleh Penulis

Melihat tabel 3.11 di atas, uji normalitas K-S menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,200, yang memiliki nilai lebih dari 0,005. Maka, pada uji normalitas K-S menunjukkan juga data penelitian berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Korelasi

Peneliti melakukan uji korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan linear antara dua variabel. Terdapat tiga jenis uji korelasi, yaitu *Pearson Correlation*, *Kendall's tau-b*, dan *Spearman Correlation*. Fungsi dari ketiga jenis uji korelasi tersebut yaitu, *Pearson Correlation* digunakan pada data berskala

interval atau rasio, sedangkan *Kendall's tau-b* dan *Spearman Correlation* digunakan pada data yang berskala ordinal (Sarwono, 2006, p. 45). Dalam menentukan tingkat koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.12 Hubungan dan Tingkatan Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Penjelasan
+0,70 - ke atas	A very strong positive association (hubungan positif sangat kuat)
+0,50 - +0,69	A substantial positive association (hubungan positif mantap)
+0,30 - +0,49	A moderate positive association (hubungan positif sedang)
+0,10 - +0,29	A low positive association (hubungan positif rendah)
+0,01 - +0,09	A negligible positive association (hubungan positif tidak berarti)
0,0	No association (tidak ada hubungan)
-0,01 - -0,09	A negligible negative association (hubungan negatif tidak berarti)
-0,10 - -0,29	A low negative association (hubungan negatif rendah)
-0,30 - -0,49	A moderate negative association (hubungan negatif sedang)
-0,50 - -0,69	A substantial negative association (hubungan negatif mantap)
-0,70 – ke bawah	A very strong positive association (hubungan negatif sangat kuat)

Sumber: Bungin, 2009, p. 194

Peneliti akan menggunakan jenis uji korelasi *Peason Correlation*. Dengan nilai korelasi (r) memiliki nilai antara 1 hingga -1, yang dapat diartikan jika semakin nilai mendekati 1 atau -1 maka hubungan antar variabel akan semakin kuat dan semakin mendekati nilai 0 maka hubungan antar variabel akan semakin lemah.

3.8.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X dan Y (Iklim

Komunikasi Organisasi dan Kinerja Karyawan). Uji regresi memiliki dua jenis uji berdasarkan dengan jumlah variabel yang akan diteliti. Uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda (Bungin, 2014, p. 232). Berikut rumus dari regresi linear sederhana.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
a : Nilai konstanta
b : Koefisien regresi

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA